

**EFEKTIVITAS METODE *ROLE PLAYING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS  
NURUL HIDAYAH REBANG TANGKAS WAY KANAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Oleh:**

**Lailatul Mukaromah  
NPM. 1911010104**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**EFEKTIVITAS METODE *ROLE PLAYING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS  
NURUL HIDAYAH REBANG TANGKAS WAY KANAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Oleh:**

**LAILATUL MUKAROMAH  
NPM. 1911010104**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**pembimbing I: Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag  
pembimbing II: Dra. Istihana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Banyak guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat partisipasinya dan kurang mendapatkan pengalaman yang bermakna. Selain dominasi guru, kurang variatifnya penyajian materi merupakan penyebab utama yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengerti, memahami dan menghafal konsep-konsep. Dengan pemahaman konsep yang cukup maka siswa akan mudah mengungkapkan pengalamannya tentang kegiatan-kegiatan sosial melalui sebuah cerita. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest menggunakan kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan, untuk sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII A (Kelas kontrol) dan kelas VIII B (Kelas eksperimen) dengan teknik pengambilan sampel secara acak. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat efektivitas metode pembelajaran Role Playing dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan.

***Kata Kunci: Metode Role Playing, peningkatan pemahaman, guru, dan peserta didik.***

## ***ABSTRACT***

Many teachers dominate learning activities so that students are less involved in participation and lack meaningful experiences. In addition to teacher dominance, the lack of variety in the presentation of material is the main cause that causes students to feel bored and not excited about learning so that students find it difficult to understand, understand and memorize concepts. With sufficient concept understanding, students will easily express their experiences about social activities through a story. This research uses experimental quantitative methods.

The method used in this research is quasi experiment by using pretest and posttest using control group. The population in this study were all students of class VIII Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan, for the sample used as many as 2 classes, namely class VIII A (control class) and class VIII B (experimental class) with random sampling technique. The prerequisite tests used in this study are normality test and homogeneity test.

Based on the results of research and discussion, it is concluded that there is an effectiveness of the Role Playing learning method in improving students' understanding of Aqidah Akhlak subjects at Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan.

***Keywords: Role Playing Method, increasing understanding, teachers, and students.***



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721)780887 Email

[akademik@radcnintan.ac.id](mailto:akademik@radcnintan.ac.id), [website:www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Lailatul Mukaromah  
**NPM** : 1911010104  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Role Playing* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote dan daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 22 Desember 2023



**Lailatul Mukaromah**  
**NPM.1911010104**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung No.Hand Phone . 08219632338*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Efektivitas Mtdode Role Playing Dalam  
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada  
Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII Mts  
Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan.**

**Nama : Lailatul Mukaromah  
NPM : 1911010104  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 19730503200121001**

**Pembimbing II**

**Dra. Istihana, M.Pd**  
**NIP. 196507041992032002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung No.Hand Phone : 08219632338*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : EFEKTIVITAS MTODE *ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS NURUL HIDAYAH REBANG TANGKAS WAY KANAN..**  
Disusun oleh: **LAILATUL MUKAROMAH, NPM : 1911010104,**  
Proram Studi: **Pendidikan Agama Islam.** Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di **Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 22 Desember 2023.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (...)

**Sekretaris : Dr. Sunarto. M.Pd.I** (...)

**Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd** (...)

**Penguji Pendamping I : Prof.Dr.H. Deden Makbuloh, S.Ag.,M.Ag** (...)

**Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd** (...)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Niva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281983032002**



## MOTTO

أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً

Artinya: “Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya,”  
(QS Al-Fajr: 28)<sup>1</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*”  
(HR. Al-Baihaqi).



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an A-Karim Tajwid dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD Halim, 2013)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur aku haturkan kepadamu Ya Allah atas segala berkat, karunia, serta kelancaran yang telah Engkau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat, cinta dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan yang senantiasa memberikan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat mendapatkan ide, gagasan, dan juga kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Para masyaikh-masyaikh dan kyai-kyai saya, yang senantiasa memberikan restu dan dukungan dalam setiap proses perjalanan hidup saya, sehingga saya mampu menyelesaikan amanah tanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, Almarhum bapak saya lasidi musthofa dan ibu khusmiati beserta seluruh saudara dan anggota keluarga saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan terbaik kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan baik.
4. Dosen pembimbing Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.A selaku pembimbing 1 dan ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman – teman seperjuangan saya terkhusus kepada Reka Pariyanti yang telah banyak membantu proses penyelesaian skripsi ini, dan seluruh rekan-rekan kelas G Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah membantu dan memberikan motivasi serta dukungan penuh kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

## RIWAYAT HIDUP

Lailatul Mukaromah lahir pada tanggal 14 Februari 2002 di kampung Gincing Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. Penulis merupakan anak ke-5 dari 6 bersaudara dari Almarhum Bapak Lasidi Musthofa dan Ibu Khusmiati. Penulis menempuh pendidikan Madrasah Ibtida'iyah (MI) di Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik Jawa Timur pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik Jawa Timur sampai pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) di Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik Jawa Timur pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Satu tahun pertama sebagai mahasiswa penulis juga bersetatus sebagai Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Pada bulan juni-juli Tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Air Ringkih, Kecamatan Rebang Tangkas Way Kanan Lampung. Dan Pada bulan Oktober 2022 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung karang pusat.

## KATA PENGANTAR

*Assalamulaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirobil'alamin* puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta mempermudah semua urusan penulis. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.A selaku pembimbing 1 dan ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II telah meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya dosen prodi Pendidikan Agama Islam) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Ibu Ina Rohdiana Putri, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTS Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan dan Ibu Rosidatun M, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan seluruh staf, karyawan serta siswa yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua serta berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung,           2024  
Penulis,

**Lailatul Mukaromah**  
**NPM. 1911010104**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan penelitian .....	12
F. Manfaat penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Metode Role Playing .....	21
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	21
2. Metode Role Playing .....	23
3. Langkah-Langkah Metode Role Playing .....	27
B. Hasil Belajar Dan Pemahaman .....	28
1. Pengertian Hasil Belajar .....	28
2. Pengertian Pemahaman Siswa .....	32
3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	34
C. Pengajuan Hipotesis .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
C. Populasi, Sampel dan Tehnik Pengumpulan Data .....	41
D. Definisi Operasional Variabel .....	43
E. Instrument Penelitian.....	43
F. Uji Validitas dan Reabilitas Data .....	44
G. Uji Prasyarat Analisis.....	49
H. Uji Hipotesis.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	51
1. Uji Validitas.....	51
2. Uji Reliabilitas .....	52
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	53
4. Kesimpulan Hasil Uji Coba .....	54
5. Uji N-Gain .....	55
6. Uji Normalitas.....	55
7. Uji Homogenitas .....	56
8. Uji-t.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis .....	57

### **BAB V PENUTUP**

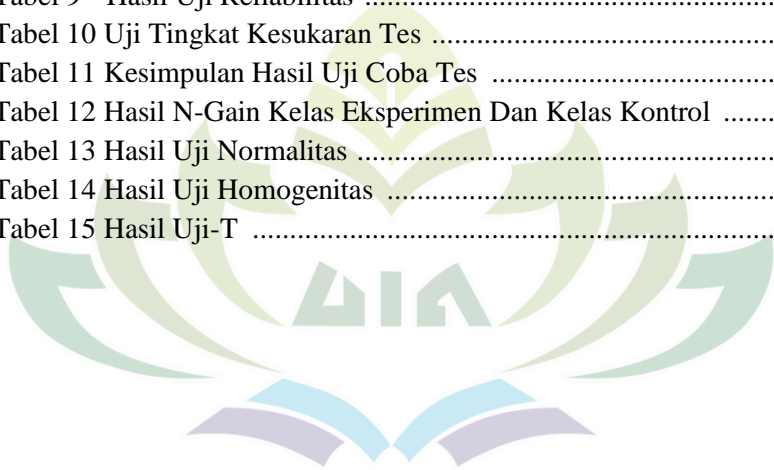
A. Simpulan .....	61
B. Rekomendasi .....	61

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>63</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nilai Tes Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII Di Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan T.A 2022/2023 .....	9
Tabel 2	Desain Penelitian .....	40
Tabel 3	Penskoran Tes Peningkatan Pemahaman Peserta Didik ....	44
Tabel 4	Kriteria Kevalidan .....	45
Tabel 5	Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	47
Tabel 6	Interpretasi N-Gain Score .....	47
Tabel 7	Kriteria Daya Beda Soal .....	48
Tabel 8	Uji Validitas Seluruh Variabel .....	51
Tabel 9	Hasil Uji Reliabilitas .....	52
Tabel 10	Uji Tingkat Kesukaran Tes .....	53
Tabel 11	Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes .....	54
Tabel 12	Hasil N-Gain Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	55
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 14	Hasil Uji Homogenitas .....	56
Tabel 15	Hasil Uji-T .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara Guru Aqidah Akhlak .....	73
Lampiran 2	: Daftar Nama Responden Uji Coba.....	74
Lampiran 3	: Daftar Nama Sampel Kelas VIII A.....	76
Lampiran 4	: Daftar Nama Sampel Kelas VIII B .....	78
Lampiran 5	: Kisi-Kisi Uji Coba Test .....	80
Lampiran 6	: Soal Dan Jawaban Uji Coba Instrment Test .....	82
Lampiran 7	: Data Uji Coba Instrument Peningkatan Pemahaman	85
Lampiran 8	: Hasil Uji Reliabilitas .....	88
Lampiran 9	: Soal Pretest Dan Posttest Peningkatan Pemahaman .	89
Lampiran 10	: Data Nilai Pretest Dan Posttest Peningkatan Pemahaman Kelas Eksperimen .....	92
Lampiran 11	: Data Nilai Pretest Dan Posttest Peningkatan Pemahaman Kelas Kontrol.....	94
Lampiran 12	: Hasi Uji N-Gain .....	96
Lampiran 13	: Hasil Uji Normalitas Data .....	98
Lampiran 14	: Hasil Uji Homogenitas .....	99
Lampiran 15	: Hasil Uji Hipotesis .....	100
Lampiran 16	: RPP Kelas Kontrol .....	101
Lampiran 17	: RPP Kelas Eksperimen .....	111
Lampiran 18	: Silabus .....	122
Lampiran 19	: Surat Permohonan Penelitian.....	125
Lampiran 20	: Surat Balasan Penelitian .....	126
Lampiran 21	: Hasil Cek Plagiasi (Turnitin).....	127
Lampiran 22	: Dokumentasi .....	132



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman, dalam presepsi judul ini maka penulis perlu menjelaskan makna kata perkata yang terdapat dalam judul proposal. Adapun judul skripsi sebagai berikut **“EFEKTIVITAS METODE *ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS NURUL HIDAYAH REBANG TANGKAS WAY KANAN”** berikut ini penjelasan mengenai makna dari kata perkata dalam judul skripsi itu.

#### 1. Efektivitas

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh setelah menerapkan metode pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik. Efektivitas juga sangat berguna untuk melihat perkembangan dan kemampuan yang telah dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga lainnya.<sup>1</sup>

#### 2. Metode *Role Playing*

*Role Playing* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya, sehingga dengan menggunakan metode tersebut peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan, karena penyampaian materi menggunakan metode bermain peran, sehingga dapat senang terhadap murid.<sup>2</sup>

#### 3. Meningkatkan

Meningkatkan merupakan suatu rencana usaha sadar guna mencapai tujuan yang lebih baik dengan cara tertentu

---

<sup>1</sup> Dian Juwita, *Efektivitas Program Prona Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Di Labuhan Batu*, (Skripsi) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Medan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018, hlm. 11.

<sup>2</sup> Hamalik, Atep Sujana, And Ali Sudin, *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 1, No. 1 (2017).

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

#### 5. Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang menerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga bisa mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>4</sup>

#### 6. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedapankan aspek afektif, yang didalamnya terdapat pembahasan yang menjelaskan tentang nilai ketuhanan dan mampu menerapkannya dengan akhlak yang mulia (baik) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

#### 7. Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan

Lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari tujuan peneliti di Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas .

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia, sebagai insan yang dikaruniai akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga keliatan lahat, manusia yang berpikir akan selalu membutuhkan pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 965.

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2018), hlm. 47.

<sup>5</sup> Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 55.

<sup>6</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), hlm. 1.

Pendidikan merupakan proses yang tidak bisa dinikmati hasilnya secara langsung karena memerlukan waktu dan proses untuk dapat menikmati hasilnya, oleh karena itu diperlukan usaha dan penerapan sistem yang tetap, cermat dan sistematis agar bisa mendapatkan hasil yang optimal. Manusia sebagai makhluk yang diberi Allah SWT kelebihan dengan suatu bentuk akal dalam dirinya yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, agar dapat mengolah akal pikirannya sangat diperlukan pola pendidikan dalam proses pembelajaran.

Indonesia mempunyai tujuan pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3, yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>7</sup>

Dalam pasal 1 angka 1 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dan rencana agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat memiliki ilmu pengendalian diri, kepribadian, spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak yang baik dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

**Brubacher** merumuskan tentang definisi pendidikan dalam bukunya “*Modern Philosophies of Education*” yang dikutip oleh M. Tolhah Hasan yang mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisir dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual maupun jasmani untuk kepribadian individu dan kegunaan dalam

---

<sup>7</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diundangkan di Jakarta tanggal 8 Juli 2003, Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78.

masyarakatnya, dan perlu diarahkan agar dapat menghimpun segala aktifitas tersebut bagi tujuan hidupnya yang akhir.<sup>8</sup>

Menurut (Yusuf, 2017) Pendidikan merupakan lembaga utama yang memberikan peranan penting dalam membangun sebuah peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia kearah tersebut. Karena manusia terlahir kedunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.

Pendidikan memiliki perananan didalam kemajuan teknologi yang cepat, dalam berjalannya kemajuan teknologi akan selalu ada efek positif dan juga negatif.<sup>9</sup>

Pendidikan agama Islam diakui atau tidak semakin hari semakin mengalami ketertinggalan dibanding dengan pendidikan umum. Banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar ada faktor yang berasal dari dalam sekolah dan juga ada faktor yang berasal dari luar sekolah. Kita sebagai generasi muslim penerus bangsa hendaknya sudah mulai memikirkan hal ini. Permasalahan yang di hadapi pendidikan di indonesia secara umum ini, adalah kualitas, relevansi, elitisme, dan manajemen. Keempat masalah tersebut adalah masalah besar, mendasar, dan multidimensional, sehingga sulit di cari ujung pangkal pemecahannya. Permasalahan ini terjadi pada pendidikan secara umum di Indonesia, termasuk pendidikan islam yang di nilai justru lebih besar problematikanya.<sup>10</sup>

Tingkat pemahaman siswa, perlu dikaji lebih jauh guna mementukan metode belajar mengajar yang lebih baik lagi untuk kedepanya. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang

---

<sup>8</sup> M. Tolhah Hasan, *Islam dalam Persfektif Sosial Budaya*, (Jakarta: Galasa Nusantara, 1987), hlm. 16-17

<sup>9</sup> Chairul Anwar. (2018). "*The Efectiveness of Islamic Religious Education In The Universsities: The Efects on The Students' Characters in The Era Indstry 4.0*" Tadrīs: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 3. No. 1, h. 77-78.

<sup>10</sup> Ismi Adelia and Oki Mitra, "*Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah*" 21, no. 01 (2021): 32-45.

mengharapkan siswa agar mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Berdasarkan pengertian pemahaman tersebut, maka dapat menarik menjelaskan bahwa tingkat pemahaman siswa merupakan seberapa besar kemampuan siswa untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali ke dalam bentuk lain secara sistematis. Pemahaman siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peran seorang guru juga sangat penting dalam mendidik siswa agar siswa mampu memahami dengan baik, sehingga siswa mampu menerapkan pelajaran yang telah diajarkan karena siswa dapat memahami, dan mengimplementasikan dengan baik dan benar alam kehidupan sehari-harinya.

Cakupan dalam hal ini tidak cukup hanya meliputi pengembangan intelektual saja, fokus pendidikan pada proses pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh juga ditingkatkan sehingga membuatnya lebih dewasa. Dalam pendidikan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya, merupakan hal yang tercakup dalam proses belajar.<sup>11</sup>

Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur dengan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh peserta didik, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya.<sup>12</sup> Dalam al-Qur'an pun banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa seorang manusia harus berpikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi

---

<sup>11</sup> Chairul Anwar, *“Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya dalam Pembelajaran”*, (Yogyakarta: IRCSoD, 2017), hlm. 122.

<sup>12</sup> Nur Umi Ruliyana, *“Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang”*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 55-56.

keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami terdapat dalam surat Al Ghasyiyah ayat 17-20 yaitu:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآيَاتِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾  
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?, Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?, Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?” (QS. Al- Ghasyiyah: 17-20).

Pada surat al-Ghasyiyah ayat 17-20 diatas Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan, memikirkan dan memahami semua ciptaan- Nya. Di dalam hadist pun dikatakan Rasullullah tentang kewajiban kita sebagai manusia untuk berpikir dan memahami. Sebagaimana hadist dibawah ini:

اللَّهُ ذَاتُ تَفَكُّرٍ فِي خَلْقِ اللَّهِ وَ لَا تَفَكَّرُوا فِي

Artinya : “Fikirkanlah tentang ciptaan Allah dan jangan kalian fikirkan tentang zat- Nya Allah”. (HR. Al-iraqi)

Bedasarkan Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah: yang dapat memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang Aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Mempelajari aqidah sangatlah penting karena aqidah adalah cabang keilmuan Islam secara mutlak. Karena aqidah lebih penting dari akhlak, aqidah lebih penting dari adab, aqidah lebih penting dari amal ibadah dan aqidah lebih penting dari muamalah. Tujuan mempelajari aqidah adalah untuk memperbaiki kualitas aqidah kita. Dan perbaikan keyakinan merupakan perkara yang sangat penting sebagai tujuan. Karena aqidah sendiri merupakan pondasi berdirinya suatu amal perbuatan. Dan diterimanya amal perbuatan disebabkan karena dilandasi dengan aqidah yang murni yang tidak

tercampur dengan bentuk penyekutuan terhadap Allah dan bentuk pengingkaran bahwasanya hanyalah Allah Rabb yang berhak di ibadahi.<sup>13</sup>

Apabila aqidah belumlah sesuai tertolaklah berbagai jenis amalannya dan perkataannya. Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam surat Az-Zumar ayat 65 & surat Al-Anam ayat 88 yaitu:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ  
وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “*Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi*”. (QS. Az-Zumar: 65)

ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۖ مَن يَشَاءُ مِنِّ عِبَادِهِ ۗ وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ  
عَنَّهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “*Demikian itu petunjuk Allah. Dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa saja di antara hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Seandainya mereka mempersekutukan Allah, pasti sia-sialah amal yang telah mereka kerjakan.*”. (QS. Al-Anam: 88)

Mempelajari masalah tauhid (aqidah) sangatlah penting bagi kita semua, karna tauhid merupakan penentu nasib kita, baik di dunia ataupun di akhirat nanti, begitu juga aqidah merupakan landasan (pondasi) seseorang, jika pondasinya baik maka didalam agama pun ia baik (baik dalam akhlaknya, ibadahnya, tutur katanya dan lain-lain), akan tetapi jika aqidahnya rusak, keropos, sesat dan menyimpang maka didalam agamanya ia akan rusak (baik itu dalam akhlak ataupun ibadahnya).

Oleh karnanya Allah subhanahu wa ta'ala memperumakan aqidah, memperumakan tauhid itu seperti akar pohon. Disebutkan dalam surat Ibrahim ayat 24 yaitu:

<sup>13</sup> Jawas, YAQ. 2017. Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah: cet. XVI (Jakarta.Pustaka Imam Syafi'i) hlm. 23

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ  
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

Artinya: “*Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat *tayyibah*? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit*”. (QS. Ibrahim: 24)

Guru menerapkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif, serta memperhatikan berbagai metode dan melakukan pendekatan dalam mengajar seperti praktik setelah penyampaian materi. Seharusnya setelah penyampaian materi, guru aqidah akhlak tersebut langsung memberikan materi secara aplikatif atau latihan praktek, seperti contoh secara aplikatif adalah dilakukan dengan cara praktek langsung dilingkungan sekolah, seperti menyediakan tempat sampah sehingga siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, berbagi makanan dengan praktek di depan kelas agar teman-teman melihat dengan seksama, agar sesuai dengan salah satu tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu dalam keseharian, siswa menjadi ahli ibadah yang berakhlak mulia.<sup>14</sup>

Peneliti sebelumnya melakukan pra penilitan sebelum melakukan penelitian, agar mengetahui seperti apa permasalahan yang ada. Sesuai dengan hasil pra penelitian yang dilaksanakan maka dipahami nilai pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Nurul Hidayah kurang maksimal. Sebagaimana yang terlihat pada nilai ulangan akhir semester dengan hasil yang kurang memuaskan. Peningkatan pemahaman siswa dapat diketahui berdasarkan tabel data nilai ulangan akhir siswa kelas VIII Mts Nurul Hidayah tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Khalimi, 2019. *Pembelajaran Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI,



**Tabel 1**  
**Daftar nilai tes pemahaman peserta didik kelas VIII di Mts**  
**Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way kanan T.A 2022/2023**

No	Kelas	Nilai		Jumlah
		$0 \leq X \leq 70$	$70 \leq X \leq 100$	
1.	VIII A	20	9	29
2.	VIII B	20	10	30
Jumlah				59

Sesuai dengan Tabel 1.1 diketahui pemahaman Aqidah Akhlak siswa masih tergolong kategori yang rendah. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang nilainya 70 sejumlah 9 orang dari 29 siswa, dan 10 orang dari 20 siswa. Pernyataan itu membuktikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hingga sekarang kurang maksimal, sebab sebagian siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan. Belum optimalnya hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak disebabkan oleh satu diantaranya yakni metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. metode pembelajaran yang dipakai lebih mengacu pada pembelajaran konvensional. Metode yang dipakai dalam pembelajaran pun masih memakai metode ceramah sehingga guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan, dengan seperti itu perlu adanya pembaharuan pada kegiatan belajar mengajar yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berhubungan terhadap penelitian yang dilaksanakan, maka

---

<sup>15</sup> Siti Nur Fajriah, Netriwati, dan Rany Widyastuti, *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Memakai Sandi Semaphore Pramuka Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa*, *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No 3 (2021): 3179.

diharapkan ada peningkatan dalam bentuk pembaharuan pada kegiatan belajar mengajar aqidah akhlak. Pembaharuan yang dimaksud yakni metode pembelajarannya yang bisa menjadikan peserta didik terangsang untuk belajar. Pada metode pembelajaran aqidah akhlak ini yang dapat diterapkan yaitu metode pembelajaran kooperatif yang nanti dapat memberi solusi secara tepat dalam menghadapi masalah. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang memang dibuat untuk mendorong siswa agar bekerjasama pada kelompok atau teman sebayanya dan saling membantu supaya agar dapat menguasai materi,<sup>16</sup>

Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya dengan menggunakan *Metode Role Playing*. Metode pembelajaran kooperatif *Role Playing* ini merupakan satu diantara tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan sebab melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan serta penguatan (*reinforcement*). Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran *Metode Role Playing* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks dan mampu menumbuhkan kepercayaan diri, kerja sama, tanggung jawab, persaingan sehat dan partisipasi belajar. Dengan seperti itu peneliti tertarik ingin memodifikasi metode pembelajaran yang kooperatif dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Role Playing*. Pembelajaran *Role Playing* merupakan permainan peran dari para siswa untuk memerankan suatu cerita atau memerankan tokoh sejarah dalam pelajaran, dengan harapan para siswa agar tidak mudah bosan & jenuh dalam proses pembelajaran, dikarenakan peneliti menggunakan metode pembelajaran tersebut. Dan dalam metode ini siswa harus memiliki kerja sama yang baik dengan teman sebayanya agar pembelajaran *Metode Role Playing* ini dapat terwujud dengan baik.

---

<sup>16</sup> Siti Mina Tamah, *Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2017), hlm.17.

Menurut penelitian terdahulu ada juga yang menyatakan metode pembelajaran *Role Playing (Bermain Peran)* memiliki pengaruh terhadap meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan serta motivasi bagi peserta didik dan materi yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, alasan memilih metode pembelajaran *Role Playing (Bermain Peran)* untuk meningkatkan pemahaman siswa karena dilihat dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *Role Playing* yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap siswa.

Dengan adanya fenomena ini, peneliti tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran *Role Playing* dalam mapel aqidah akhlak, karena metode *Role Playing* ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi, khususnya materi dalam mapel aqidah akhlak. dan peserta didik dapat beradaptasi secara efektif dan menyenangkan. Selain itu, metode ini tidak sulit diperoleh atau mudah dibuat sendiri, juga dapat membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat.

Berdasarkan Pra Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya metode *Role Playing* pantas dilakukan pada siswa kelas VIII Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas.

Dengan begitu, judul penelitian yang diajukan oleh peneliti ialah “Efektifitas Metode *Role Playing* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan”.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional menjadikan peserta didik sulit memahami konsep pembelajaran yang diajarkan.
2. Belum diterapkannya metode pembelajaran *Role Playing (Bermain Peran)*.

3. Rendahnya tingkat kemampuan dalam meningkatkan pemahaman siswa sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang maksimal.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membuat Batasan masalah, sebagai berikut: Agar pembahasan masalah dapat fokus dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penulis membatasi batasan masalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran pada penelitian ini yang dipakai yakni metode pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran).
2. Materi yang dipakai dalam penelitian ini ialah materi tentang akhlak terpuji
3. Rendahnya subyek penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII Mts.

#### **D. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang penulisan skripsi ini dan dari identifikasi masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Metode *Role Playing* Efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan Metode *Role Playing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- Memberikan sumbangan pemikiran dan pembaharuan metode pembelajaran disekolah jenjang MTS.
- Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode pendidikan.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut

- Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penggunaan metode *Role Playing* untuk memahami pemahaman peserta didik

- Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan hasil belajar siswa melalui *Metode Role Playing*

- Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan motivasi belajar melalui *Metode Role Playing* sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik.

- Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik disekolah.

## G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terkait Efektivitas *Metode Role Playing* sebelumnya sudah pernah diteliti dan banyak memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik seperti:

1. Jurnal yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD” yang disusun oleh Rika

Kurnia Sari. Universitas Satya Wacana Indonesia. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, hasil analisis model pembelajaran role playing terhadap ketrampilan membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 15% sampai yang tertinggi 105% dengan hasil tersebut menggambarkan bahwa di berbagai sekolah dasar yang berbeda tempat bahwa model role playing efektif untuk digunakan dalam mata pelajaran bahasa indonesia.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil penelitan dari meta analisis, maka diharapkan guru mulai menerapkan model pembelajaran role playing pada bahasa indonesia agar tumbuhnya ketrampilan berbicara pada anak dan agar pembelajaran bahasa indonesia efektif, menarik dan berkesan bagi siswa sehingga siswa senang belajar bahasa Indonesia.<sup>18</sup>

Adapun perbedaan dan persamaan pada penelitian ini adalah, perbedaannya pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian meta analisis. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Serta pada jurnal penelitian sebelumnya variabel bebas dalam penelitian ini yaitu “penggunaan model pembelajaran role playing” dan variabel terikatnya “keterampilan berbicara”. Pada peneletian terdahulu teknik pengumpulan datanya hanya menggunakan teknik memberikan pertanyaan saja, sehingga kurang objektif dalam pengambilan data, dan pada penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi, tes, dan angket sehingga data yang diperlukan memadai dan bersifat objektif.

Persamaan dari jurnal penelitian sebelumnya dan pada penelitian ini keduanya memiliki persamaan yaitu pada variabel bebasnya penggunaan metode role playing.

---

<sup>17</sup> Rosidah, Ani. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Model Role Playing Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Proceeding Of The ICECRS Vol. 2 No 1

<sup>18</sup> Said.2019. *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD 2 Padurenan*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 2 No. 1.

2. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Metode *Role Playing* Terhadap Peningkatan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VI” yang di susun oleh Nurul Uswatun Khasanah, Farizal Imansyah, dan Marleni. Universitas PGRI Palembang. Dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian metode eksperimen. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode pembelajaran *Role Playing* dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas VI pada pembelajaran IPS.<sup>19</sup> Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan tidak hanya itu sebenarnya guru juga sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran yang bersifat diskusi. Namun, dalam penerapannya guru tidak mengikuti prosedurnya yang menjadikannya terlihat seperti diskusi biasa. Sehingga, kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang berakibat siswa menjadi bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VI A dan VI B. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar angket yang disebarakan saat posttest dan pretes yang berjumlah 20 butir pernyataan. Jika dilihat dari hasil perhitungan uji-t dengan nilai signifikan adalah  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar pretest eksperimen dengan posttest eksperimen, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *role playing* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran IPS.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Arif, S., & Fatimaturrahmi. (2017). *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 1(2), 111.

<sup>20</sup> Alawiyah, M. R. (2021, November). *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mi Ibnu Aqil Bogor*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 29-38.

Perbedaan dan persamaan pada penelitian ini adalah, perbedaannya penelitian sebelumnya melihat efektifitas metode role playing terhadap peningkatan percaya diri siswa pada pembelajaran Ips kelas VI. Sedangkan pada penelitian ini melihat efektivitas metode role playing dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mapel aqidah akhlak di kelas VIII Mts Nurul hIdayah Rebang Tangkas Way Kanan. Persamaan dari jurnal penelitian sebelumnya dan pada penelitian ini keduanya memiliki persamaan yaitu pada penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian metode eksperimen.

3. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lahusa” yang disusun oleh Jidarahati Gaho, Kaminudin Telaumbanua, dan Bestari Laia. Universitas Nias Raya. Dari penelitian tersebut dapat diambil hasil analisis data, yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang menunjukkan konseling kelompok teknik role playing efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X IA SMA Negeri 1 Lahusa, hal ini diperoleh dari analisis data. Tujuan konseling kelompok yaitu:
  1. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
  2. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
  3. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
  4. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.<sup>21</sup> Berdasarkan hasil bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X IA SMA Negeri 1 Lahusa tahun Pembelajaran 2020/2021 diterima. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dibawah ini: 1. Berdasarkan nilai  $T_{hitung} = 341 > T_{tabel} = 103$  karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan

---

<sup>21</sup> Laia, B. (2019), Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). *Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa*. Jurnal Ilmiah Aquinas, 4(1), 159-168.



interaksi sosial siswa. Berdasarkan perhitungan Zhitung di atas diperoleh nilai harga Zhitung 9,572 dengan  $N= 27$  dan  $\alpha = 0,05$ , karena Zhitung  $>0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>22</sup>

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini adalah, perbedaan pada penelitian sebelumnya efektivitas penggunaan metode role playing dilakukan pada jenjang SMA kelas X. Sedangkan pada penelitian ini efektivitas metode *role playing* dilakukan pada jenjang MTS pada kelas VIII.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode role playing untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam memahami pelajaran.

4. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Teknik *Role Playing* Dalam Membantu Mengurangi Perilaku Agresif”, yang disusun oleh Taufik Hidayah Suhada Putra, Khairul Bariyyah, dan Devi Permatasari. Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesimpulan dari hasil penelitian keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik role play adalah bahwa teknik tersebut sangat efektif untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Sunan Ampel Pagelaran. Sebelum diberikan treatment menggunakan teknik role playsubjek berada pada kategori tinggi namun setelah mendapatkan treatment teknik role playsikap perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Sunan Ampel terjadi penurunan dari kategori tinggi menjadi rendah. Hasil Uji wilcoxon menunjukkan bahwa sig. (2-tailed)  $0,005 < 0,05$  artinya teknik role playing efektif untuk mengurangi perilaku agresif kelas VIII SMP SUNAN AMPEL Pagelaran.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Narti, Sri. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. Cetakan I. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

<sup>23</sup> Adit, G. N., Hendriana, H., & Rosita, T. (2019). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik SMP “X” Di Kota Bandung*. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 2(6), 213–227.

Perbedaan dan persamaan pada penelitian ini adalah, perbedaan pada penelitian ini sebelumnya dilakukan untuk melihat efektivitas penggunaan teknik role playing dalam membantu mengurangi perilaku siswa yang agresif. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penggunaan metode role playing untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode atau tehnik role playing.

5. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Aplikasi Mobile Learning Role Playe Games (RPG) Maker MV untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis”. yang disusun oleh Abdur Rasyid, Aden Arif Gaffar, dan Widi Utari. Universitas Majalengka. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi mobile learning berbasis RPG maker MV pada materi ekosistem. Hal ini ditunjukkan dari data jumlah siswa yang menyatakan sangat setuju pada tiap item sebesar 70%, setuju sebesar 28,77%, dan kurang setuju sebesar 1,05%. Total skor dari seluruh item respon sebesar 2280, sedangkan total skor tertinggi sebesar 2101. Data tersebut memiliki arti bahwa respon siswa sangat baik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi mobile learning berbasis RPG maker MV pada materi ekosistem.<sup>24</sup>

Perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah, perbedaan pada penelitian sebelumnya metode role playing games sebagai bentuk upaya untuk mengatasi siswa dalam berpikir kritis. Sedangkan pada

---

<sup>24</sup> Lfiana, M. S & Nurcahyo, H. (2018). *Improving Students Learning Motivation Trough Mobile Learning*. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 4 (3), 271-276

penelitian ini melihat efektivitas dari kemampuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Sedangkan persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode eksperimen dalam penelitiannya.

Dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran role playing dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mapel Pendidikan Aqidah Akhlak di Kelas VIII Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan”.

## **H. Sistematika Penulisan**

Alur penulisan penelitian ini secara keseluruhan terdiri atas tiga bagian, antara lain:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan. Uraian yang dijelaskan pada bab ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum tentang isi keseluruhan skripsi yang berjudul Efektifitas Metode *Role Playing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Menjelaskan teori-teori yang ada untuk menyelesaikan penelitian terkait dengan judul skripsi Efektifitas Metode *Role Playing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII Mts Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan tehnik pengumpulan data, definisi oprasional variabel, instrument penelitian, uji Validitas dan reabilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah di lakukan dilapangan.

5. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab v ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga saran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Metode *Role Playing*

#### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi kata metode berasal dari dua suku kata yaitu *metha* dan *hados*. *Metha* artinya melalui atau melewati dan *hados* berarti jalan atau cara. Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya). Metode juga dapat diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran. Secara terminologi para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain:

- a. Triyo supriyanto, sudiyono, Moh.Padil menjelaskan, bahwa metode adalah cara atau prosedur yang di pergunakan oleh fasilitator dalam berinteraksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan<sup>25</sup>.
- b. Wina sanjaya menjelaskan pengertian metode adalah, cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi<sup>26</sup>.
- c. Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut

---

<sup>25</sup> Ainul Faiz, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Kristen (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bondo Dan Sekolah Minggu El-Shadai Jerukwangi)” (Phd Thesis, Unisnu Jepara, 2021).

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana, 2015)., hlm. 67

diperkuat oleh pendapat Iskandar Wassid dan Sunendar yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan<sup>27</sup>.

- d. Muhamad Azhar menjelaskan pengertian metode adalah, cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, ini berlaku untuk guru (metode belajar) semakin baik metode yang dicapai semakin efektif pencapaian tujuan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Adapun tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik.

Metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena ketika pendidik ingin mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran maka pendidik harus melihat metode yang pendidik itu sendiri gunakan pada saat proses pembelajaran, bukan hanya itu ketika pendidik diakhir pertemuan ingin mengetahui atau ingin menilai dari hasil proses pembelajaran maka penggunaan metodepun harus diperhatikan oleh seorang pendidik, sebelum itu pendidik juga harus paham dan mengetahui betul tentang metode-metode pembelajaran yang dipakai, jangan sampai ketika pendidik ingin menilai keterampilan peserta didiknya dalam ranah psikomotorik tetapi pendidik malah menggunakan metode ceramah maka

---

<sup>27</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2017): 24-31.

tidak sesuai dan tidak akan mengetahui nilai keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan metode sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan, dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, dan faktor pendidik yang turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode, sebab metode yang kurang baik ditangan seorang guru dapat menjadi metode yang baik sekali ditangan pendidik yang lain dan metode yang baik akan gagal ditangan pendidik yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. ”<sup>28</sup> (Q.S. An-Nahl Ayat 125).

## 2. Role Playing

*Role Playing* (bermain peran) dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk menampilkan kemampuan pada peserta didik untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem agar

---

<sup>28</sup> Budiman, Syaiful Anam. 2021. “Karakteristik Peserta Didik Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist.” At Turots 3 (1): 103–16.

peserta didik dapat memecahkan masalah yang muncul dari situasi sosial.

Metode bermain peran atau *role playing* sudah sangat populer dalam dunia pembelajaran/pelatihan. Secara harfiah bermain peran berarti memainkan satu peran tertentu sehingga yang bermain tersebut harus mampu berbuat (berbicara dan bertindak) seperti apa yang dimainkannya<sup>29</sup>. Sedangkan *method* berasal dari bahasa Inggris yang berarti metode. Jadi *Metode Role Playing* adalah Metode bermain peran yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.<sup>30</sup>

Metode *Role Playing* yaitu cara permainan yang pelaksanaannya berupa peraga secara singkat oleh peserta didik dengan tekanan utama pada karakteristik/ sifat seseorang dengan dasar memerankan cuplikan tingkah laku dalam situasi tertentu, yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang masalah yang baru diperagakan.

Metode *Role Playing* atau yang bernama lain **sosiodrama**. Sosio berarti sosial menunjuk pada masyarakat menunjukkan pada kegiatankegiatan sosial, dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan.

Metode bermain peran, pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik kedalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. Kedua, bahwa bermain peran dapat mendorong siswa mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskannya. Ketiga, bahwa proses psikologis melibatkan sikap, nilai, dan keyakinan kita serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang di sertai analisis. Metode ini dipelopori oleh George shaftel.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Munir, M., Fatiqin, A., & Kendi, I. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Virus Di Sma Azharyah Palembang*. Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya, 4(1), 36.

<sup>30</sup> Prasetyo Bambang Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2014).

<sup>31</sup> Hamza B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 26.



Adapun pelaksanaan *role playing* memerlukan persiapan yang matang dari guru dan memerlukan kerja sama yang baik dengan peserta didik, agar dalam proses pelaksanaan *metode role playing* bertujuan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat membentuk karakter peserta didik dengan hasil yang baik. Untuk lebih mengenal karakter dari setiap peserta didik.

Adapun hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari yang menjelaskan tentang pengembangan potensi peserta didik yang memerintahkan kita untuk belajar ilmu pengetahuan.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ، حَدَّثَنَا بِشْرٌ قَالَ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْفٍ، عَنْ ابْنِ شَيْرِينَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِي، قَالَ النَّبِيُّ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ اللَّهُ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: “Diceritakan kepada kami (Musaddad), diceritakan dari kami Bysr diceritakan kepada kami Ibnu ‘Auf dari Ibnu Sirin dari Abdurrahman Ibn Abu Bakrah dari Ayahnya, Nabi Muhammad SAW, bersabda: “Barang siapa dikehendaki baik dari Allah, maka ia dikarunia kepaahaman agama. Sesungguhnya ilmu itu diperoleh dengan belajar”. (HR. Bukhari).<sup>32</sup>

Melihat manfaat besar bermain untuk kehidupan anak-anak, dapat dilakukan inovasi menggunakan bermain sebagai model pembelajaran. Karena bermain dapat membantu siswa memahami materi pelajaran lebih mendalam dengan melakukan permainan tentang materi pelajaran yang disajikan. Inovasi pembelajaran yang sudah dilakukan dikenal dengan model pembelajaran bermain peran atau *role playing*. Pernyataan ini didukung oleh Santoso (2011) yang mengatakan bahwa model *role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa yang di dalamnya terdapat

---

<sup>32</sup> Rasyid, M. Ainur. 2020. *Hadist-Hadist Tarbawi*. Yanuar Ari. Yogyakarta: Diva Press.

aturan, tujuan, dan unsur senang dalam melakukan proses belajar mengajar.

Jill Hadfield dalam Santoso (2011) menguatkan bahwa *role playing* adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang. Wikipedia (2012) juga mengemukakan bahwa *role playing* adalah sebuah permainan yang para pemainnya memainkan peran tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama. Hal ini diperkuat pendapat Hadari Nawawi dalam Kartini (2007) yang menyatakan bahwa bermain peran (*role playing*) adalah mendramatisasikan cara bertingkah laku orang-orang tertentu dalam posisi yang membedakan peranan masing-masing dalam suatu organisasi atau kelompok di masyarakat.

Pelaksanaan metode *role playing* memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diketahui oleh peneliti Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *role paying*:

a. Kelebihan Metode *Role Playing*

Menurut Djamarah dan Zain kelebihan metode *role playing* adalah:

- a. Peserta didik melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan di dramakan. Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreaitif.
- b. Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- c. Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- d. Peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggungjawab dengan sesamanya.
- e. Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Dilihat dari kelebihan-kelebihan bermain peran yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa

dengan menggunakan metode role playing membuat siswa juga belajar menggunakan bahasa dengan baik dan benar, serta dapat melibatkan seluruh siswa berpartisipasi sehingga mempunyai kesempatan yang sama untuk memajukan kemampuan yang dimiliki ketika bekerjasama.<sup>33</sup>

b. Kekurangan Metode *Role Playing*

Menurut taniredja kelemahan metode *role playing* yaitu:

- a. Bila guru tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan metode ini akan mengacaukan kegiatan berlangsungnya Role Playing.
- b. Memakan waktu yang cukup lama.
- c. Sebagaimana besar anak yang tidak ikut bermain peran mereka menjadi kurang aktif.
- d. Memerlukan tempat yang cukup luas.
- e. Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan penonton.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam metode role playing guru harus lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran dan mempersiapkan segala kebutuhannya secara matang agar bermain peran dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tersampaikan.<sup>34</sup>

**3. Langkah-Langkah Metode *Role Playing***

Metode bermain peran memiliki langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

- a. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Guru memberikan skenario untuk dipelajari.

---

<sup>33</sup> Arsyat, & Sulfemi, W. B. (2018). *Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan Dalam Meningkatkan Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, hlm. 44.

<sup>34</sup> Rizqi Amalia, *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Min 14 Kabupaten Blitar*, (Tulung agung: Skripsi, 2018).

- d. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum kegiatan belajar mengajar.
- e. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memainkan peran sesuai dengan tokoh yang terdapat pada skenario.
- f. Siswa yang telah ditunjuk bertugas memainkan peran maju dan bermain peran di depan siswa lainnya.
- g. Siswa yang tidak bermain peran, berada dalam kelompoknya sambil mengamati skenario yang diperagakan, mengamati kejadian khusus dan mengevaluasi peran masing-masing tokoh.
- h. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok.
- i. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- j. Siswa merefleksi kegiatan bersama-sama.
- k. Guru memberikan kesimpulan secara umum.<sup>35</sup>

Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup.

## **B. Hasil Belajar & Pemahaman**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan

---

<sup>35</sup> Budiansyah. (2017). *Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri Palembang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah

psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Gagne mengemukakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”<sup>36</sup>.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa. Bloom (dalam Suprijono) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.” Sedangkan “Lindgren menyatakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.”<sup>37</sup>

Sedangkan menurut S. Nasution “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.”<sup>38</sup> Menurut Hamalik, beliau menyatakan bahwa “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.”<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), hal. 10.

<sup>37</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal 6-7.

<sup>38</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 276.

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 155.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai siswa. Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balikterhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

- a) Faktor fsikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa.
- b) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang.

Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :
  - a) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
  - b) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
  - c) Lingkungan Masyarakat.<sup>40</sup>

b. Bentuk Dan Type Hasil Belajar

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Tipe hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar :

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita Masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum di sekolah. Menurut Nana Sudjana tipe belajar di bagi menjadi tiga bidang yaitu:
  - a) Bidang kognitif (penguasaan internal)
  - b) Bidang afektif (sikap dan nilai)
  - c) Bidang psikomotor (keterampilan dan perilaku).
 Demikian dari hasil belajar diatas dapat disampaikan bahwa bentuk dan tipe hasil belajar

---

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) h. 129.

adalah aspek-aspek yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Adapun aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kata lain, rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.

## 2. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan kesanggupan untuk menjelaskan atau merumuskan kata yang susah dimengerti dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>41</sup>

Menurut *Benyamin S. Bloom*, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dimengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan dapat memahami sesuatu itu apabila ia bisa memberikan penjelasan secara rinci dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>42</sup>

Ngalim Purwanto mendefinisikan bahwa pemahaman atau komperhensi merupakan tingkat kemampuan yang dapat memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang telah diketahuinya.

Menurut *Sardiman*, pemahaman juga dapat didefinisikan dengan memahami sesuatu dengan fikiran.<sup>43</sup> Menurut *Winkel* pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari.<sup>44</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa merupakan kesanggupan siswa untuk dapat menjelaskan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan begitu pemahaman dapat didefinisikan dengan kemampuan dalam mengartikan hal-hal

---

<sup>41</sup> S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jamars, 1999, hlm. 27.

<sup>42</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 50.

<sup>44</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009, hlm. 274.



yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang telah dipelajari.

#### 1. Indikator Pemahaman

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.<sup>45</sup>

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Menerjemahkan  
Menterjemahkan disini bukan saja pengalihan bahasa satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- b. Menginterpretasikan / Menafsirkan  
Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.
- c. Mengeskstrapolasi  
Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat dibalik yang tertulis dan dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik

---

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 45.

penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan eliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.<sup>46</sup>

### 3. Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>47</sup>

Kata “*Aqidah*” berasal dari bahasa arab “*Ma’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir*”<sup>48</sup> yaitu sesuatu yang ditetapkan, diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti “*Matadayanna bihi alinsan wa i;tiqoduhu*” yaitu sesuatu yang menjadi pedoman dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Aqidah dipandang dari segi bahasa memiliki arti “ikatan” aqidah juga memiliki arti ikatan seseorang terhadap sesuatu. Kata aqidah juga berasal dari bahasa arab yaitu “*Aqoda ya’qudu aqidatan*”.<sup>49</sup> Aqidah adalah perbuatan hati yakni kepercayaan hati yang pbenarannya kepada sesuatu. Adapun ahli yang mendefinisikan aqidah merupakan kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.<sup>50</sup> Dengan demikian secara etimologis,

---

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, hlm. 209.

<sup>47</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

<sup>48</sup> Lowis Ma’luf, *Al-Munjid Fil Al-Lughah Wa Al-Alam*, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), hlm. 519.

<sup>49</sup> Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), h. 3.

<sup>50</sup> M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik* (Bogor: Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017), h. 7.

aqidah merupakan kepercayaan atau keyakinan yang benar yang menetap dan melekat dihati manusia.

Secara terminologi menurut Hasan Al-Bana aqidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, karna dapat mendatangkan ketentraman jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>51</sup> Sedangkan Abu Bakar Jabir al-Jaziry mendefinisikan aqidah sebagai sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. kebenaran itu ditanamkan (oleh manusia) didalam hati dan diyakini kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>52</sup>

Pendidikan Sedangkan kata “*Akhlak*” merupakan bentuk jama’ dari kata “*khuluq*” yang memiliki makna tabi’at, budi pakerti, dan kebiasaan.<sup>53</sup>

Didalam bukunya Yunahar Ilyas (Kuliah Akhlak) menjelaskan tentang pengertian akhlak secara terminology antara lain.

a. Menurut Imam Al-Ghazali

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فِكْر ورؤية

Artinya “*Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*”.<sup>54</sup>

Menurut penjelasan diatas sangat jelas bahwa hakikat akhlak menurut Imam Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

<sup>51</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 55.

<sup>52</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV, (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam), 2011), h. 1.

<sup>53</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP Al-munawir, 1984), 364.

<sup>54</sup> Zahrudin A R Dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 2-3

- Perbuatan tersebut harus dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama agar menjadi kebiasaan.
- Perbuatan tersebut harus murni dilakukan karna keinginan sendiri bukan karna tekanan atau keterpaksaan dari orang lain.

b. Menurut Abdul Karim Zaidan

Akhlahk merupakan nilai-nilai atau sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan perbuatannya seseorang dapat menilai baik buruknya, sehingga seseorang dapat memilih untuk melakukan atau meninggalkan perbuatan tersebut.

Menurut bahasa Yunani istilah akhlak dipengaruhi istilah *ethos*, atau *ethos* atau *etika* yang berarti usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah, dan *etika* itu merupakan sebuah ilmu bukan ajaran.

Dari beberapa pengertian tentang akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbul perbuatan secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Aqidah dan Akhlak memiliki hubungan yang sangat erat, Aqidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan Akhlak merupakan kepribadian manusia dalam menjalankan kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah (keyakinan) yang kokoh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa definisi dari mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati dan berfungsi sebagai pandangan hidup, dan dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Pemberian mata pelajaran aqidah akhlak sangatlah penting disekolah karna mapel aqidah akhlak sangat berkontribusi besar dalam pembentukan watak siswa, mapel aqidah akhlak

juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan, keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setelah mempelajari mapel aqidah ahklak ini diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan dijadikan sebagai pedoman hidupnya.<sup>55</sup>

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu di uji melalui pengumpulan data dan analisis data.<sup>56</sup> Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti dibawah dan “thesa” yang berarti kebenaran. Atau bisa disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak, jadi hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis analisisnya sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat efektivitas metode pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan pemahaman.

H<sub>1</sub>: Terdapat efektivitas metode pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan pemahaman.

---

<sup>55</sup> Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), 55.

<sup>56</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.191.

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak).
- Azzam, A. (1993). *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Abdul Majid & Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Asmaran. (1994). *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada).
- Anwar Chairul, (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press).
- Anwar Chairul. (2017). *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. (Yogyakarta: IRCSoD).
- Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Departemen Agama. (2018). *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta :Rineka Cipta).
- Hermawan, Tauada. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis).
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Hasan. M. Tolhah. (1987). *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*, (Jakarta: Galasa Nusantara).

- Hamalik Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan).
- I Putu Ade Andre Payadna & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Ilyas, Yunahar. (2011). *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam).
- I Komang Sukendra & I Kadek Surya Atmaja. (2020). *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press).
- Ismail Nurdin & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia).
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia).
- Jawas, YAQ. (2017). *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah: cet. XVI*, (Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i).
- Khalimi, (2019). *Pembelajaran Akidah dan Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI).
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- .Muhammad Fadhli, Rusyadi Ananda. (2018). *Pendidikan Statiska*, (Medan: Widia Puspita).
- Ma'luf, Lowis. (1986). *Al-Munjid Fil Al-Lughah Wa Al-Alam*, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah).
- Munawir, Ahmad Warson. (1984). *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP Almunawir).
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (2004). *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani).

- Nasution, S. (1999). *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammers).
- Prasetyo Bambang & Lina Miftahul Jannah. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pres).
- Rasyid, M. Ainur. (2020). *Hadist-Hadist Tarbawi Yanuar Ari*, (Yogyakarta: Diva Press).
- Rully Indrawan & R. Poppy Yuniawati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Ruliyana, Nur Umi. (2011). *Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diundangkan di Jakarta tanggal 8 Juli 2003, Lembaran Negara RI.
- Sri, Narti. (2019). *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling Cetakan I*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama).
- Suprijono Agus. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana).
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers).



- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. (2018). *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Tamah, Siti Mina. (2017). *Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: PT Revka Petra Media).
- Uno, Hamza B. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. ( Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Winkel, WS. (2009). *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi).
- Yunansyah, Taufik. (2006). *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama).
- Zahrudin A R, & Hasanudin Sinaga. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).



## JURNAL

- Anwar Chairul. *“The Effectiveness of Islamic Religious Education In The Universities: The Effects on The Students’ Characters in The Era Industry 4.0”* Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. (2018).
- Ani, Rosidah. *“Meningkatkan Kemampuan Berbicaramelalui Model Role Playing Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia”*. Proceeding Of The ICECRS Vol. 2 No 1 (2019).
- Arif, S., & Fatimaturrahmi. *“Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat”*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan 1, (2). (2017).
- Alawiyah, M. R. *“Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mi Ibnu Aqil Bogor”*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1, (1). (2021, November).
- Adit, G. N., Hendriana, H., & Rosita, T. *“Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik SMP “X” Di Kota Bandung”*. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan) 2, (6). (2019).
- Arsyat, & Sulfemi, W. B. *“Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan Dalam Meningkatkan Belajar IPS”*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 44. (2018).
- Budiansyah. *“Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar Negeri Palembang”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah, (2017).
- Budiman, Syaiful Anam. *“Karakteristik Peserta Didik Ideal Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist.”* At Turots 3, (1). (2021).
- Ginanjar, M. Hidayat. *“Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta*

- Didik*” (Bogor: Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06, No.12. (Juli 2017).
- Hamalik, Atep Sujana, & Ali Sudin. “*Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, Vol. 1, No. 1 (2017).
- Ismi Adelia and Oki Mitra. “*Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah*” 21, no. 01. (2021).
- Laia, B. Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. “*Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa*”. Jurnal Ilmiah Aquinas 4, (1). (2021).
- Lfiana, M. S & Nurcahyo, H. “*Improving Students Learning Motivation Trough Mobile Learning*”. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia) 4, (3). (2018).
- Munir, M., Fatiqin, A., & Kendi, I. “*Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Virus Di Sma Azharyah Palembang*”. Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya 4, (1). (2017).
- Nur Ahyat, “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*” Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4, No. 1. (2017).
- Siti Nur Fajriah, Netriwati, dan Rany Widyastuti. “*Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Memakai Sandi Semaphore Pramuka Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa*”, Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5 No 3. (2021).
- Said. “*Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD 2 Padurenan*. Jurnal Ilmiah Kependidikan”. Vol. 2, No. 1. (2019).

**SKRIPSI & THESIS**

- Amalia, Rizqi. *“Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Min 14 Kabupaten Blitar”*, (Tulungagung: Skripsi, 2018).
- Faiz, Ainul. *“Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Kristen (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bondo Dan Sekolah Minggu El-Shadai Jerukwangi)”* (Phd Thesis, Unisnu Jepara, 2021).
- Ginanjar, M. Hidayat. *“Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik”* (Bogor: Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06, No.12. (Juli 2017).
- Juwita, Dian. *“Efektivitas Program Prona Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Di Labuhan Batu”* (Skripsi) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Medan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.
- Unjia Filayati, Ulya. *“Analisis Kesalahan Siswa Dalam Memecahkan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang Limas Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa”* (Phd Thesis, Ikip Pgri Bojonegoro, 2019).